MANAJEMEN PEMANFAATAN LIMBAH PADAT IKAN TUNA DI PT. DELTA PASIFIC INDOTUNA BITUNG SULAWESI UTARA

TUGAS AKHIR

Oleh:

ARHAM USMAN
1622050077

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2019

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMANFAATAN LIMBAH PADAT IKAN TUNA DI PT. DELTA PASIFIC INDOTUNA BITUNG SULAWESI UTARA

TUGAS AKHIR

Oleh

ARHAM USMAN
162205077

Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada
Program Studi Agribisnis Perikanan
Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Andi. Rusdi Walinono, S.Pi., M.Si	**Wahyuni Zam, S.Kom., M.Si**
NIP. 19681116 199903 1 002	NIP.19810220 200312 2 003

Mengetahui :

Direktur,	KetuaJurusan,
Dr. Ir. Darmawan, MP	**Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP.19721231 200604 1135

anggal Lulus : 22 Juli 2019

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Manajemen Pemanfaatan Limbah Padat Ikan Tuna di PT. Delta Pasific Indotuna Bitung Sulawesi Utara

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Juli 2019

Yang menyatakan,

Arham Usman

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Maha Agung yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, kesempatan serta setitik ilmu-Nya serta nikmat yang tak terhingga sehingga penulis diberikan ruang dan waktu untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW,sebagai sang revolusioner yang mengubah tatanan kehidupan yang lebih menjunjung tinggi akhlak dan moral dan sebagai tauladan sehingga penulis dapat menyelasaikan tugas akhir dengan judul "Manajemen Pemanfaatan Limbah Padat Ikan Tuna" dengan baik.

Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat dalam prosesi pendidikan di perguruan tinggi, guna meraih gelar Ahli Madya Perikanan pada Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta motivasi. Dan juga ucapan terimakasih kepada Ibu Bapak Dr. Andi. Rusdi Walinono, S.Pi., M.Si dan Wahyuni Zam, S.Kom., M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan sehingga laporan ini dapat selesai tepat pada waktunya. Selain itu terima kasih pula penulis hanturkan kepada beberapa pihak yang turut berperan dalam penyusunan penulisan tugas akhir, Dengan selesainya Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Karenanya penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan., MP Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

2. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis.
3. Abdullah, S.Pi., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Perikanan.
4. Dr. Yuliana, S.Pi., M.Si dan Wiwiek Hidayati, SE., M.Si selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan kritik dan saran selama ujian berlangsung
5. Seluruh Dosen dan Teknisi jurusan Agribisnis yang telah memberikan segala aspek pendidikan sampai menyandang Amd.,Pi.
6. Seluruh Keluarga tercinta saya yang banyak memberikan segala aspek kebutuhan baik aspek materi, moral, akhlak dan selaku motivasi diri saya hingga menyandang Amd.,Pi.
7. Karyawan dan karyawati PT Delta Pasific Indotuna yang telah menerima kami sebagai keluarga baru di Kabupaten Bitung Sulawesi Utara.
8. Keluarga Besar Mahasiswa Pinrang (LASINRANG) yaitu Organisasi yang telah memberikan saya pengalaman dalam pengembangan hard skill dan soft skill, ilmu bersosialisasi antar lembaga internal dan eksternal kampus dan mengubah pola pikir saya menjadi lebih dewasa dari sebelumnya.

9. Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) adalah salah satu lembaga yang telah memberikan saya bimbingan moral dan akhlak dalam peningkatan jiwa serta pemikiran spiritual.
10. Teman- teman seperjuangan tempat saling berbagi cerita satu sama lain memberikan semangat dalam dunia perkuliahan.
11. Rekan – rekan mahasiswa angkatan XXIX di Jurusan Agribisnis yang telah memberikan bantuan motivasi selama penyusunan tugas akhir ini.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi penulis dan mendapat berkah dari Allah SWT, Amin.

Pangkep, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PERNYATAAN..... iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

BAB I. PANDAHULUAN

1.1. ..... Latar Belakang 1

1.2. ..... Rumusan Masalah..... 3

1.3. ..... Tujuan dan Kegunaan 3

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. .....Klasifikasi dan Morfologi Ikan Tuna 4

2.2. .....Pengertian Limbah 6

2.3. .....Tepung Ikan 7

2.4. .....Manajemen 9

BAB III. METODOLOGI

3.1.....Waktu dan Tempat..... 18
3.2.....Jenis Data 18
3.3.....Metode Pengumpulan Data 18
3.4.....Analisis Data 19
3.5.....Definisi Operasional 19

BAB IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.....Sejarah Berdirinya Perusahaan 20
4.2.....Lokasi Perusahaan..... 22
4.3.....
Fasilitas 23

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1.....Manajemen 26
5.2.....Fungsi-Fungsi Manajemen..... 26

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.....Kesimpulan..... 35
6.2.....Saran
..... 36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

No. Teks Hal

1. SNI Tepung Ikan 8

DAFTAR LAMPIRAN

No Teks Hal

1. Struktur Organisasi PT. Delta Pasfic Indotuna 40
2. Alur Proses Pembuatan Tepung IKan *(Fish Mea)l* 41
4. Standar Operasional Prosedur 42
3. Gambar Pembuatan Tepung Ikan *(Fish Meal)* 43

ABSTRAK

ARHAM USMAN, 1622050077, Manajemen Pemanfaatan Limbah Pada di PT. Delta Pasific Indotuna Bitung Sulawesi Utara (Dibimbing oleh Andi Rusdi Walinon dan Wahyuni Zam).

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemanfaatan limbah padat ikan tuna Sedangkan kegunaannya yaitu sebagai bahan acuan dari informasi tentang manajemen pemanfaatan limbah padat ikan tuna dan untuk menambah pengetahuan serta sebagai bahan informasi kepada semua pihak yang akan mengembangkan manajemen.

Tugas akhir ini dengan judul "Manajemen Pemanfaatan Limbah Padat Ikan Tuna" dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu 19 Januari – 04 April 2019 di PT. Delta Pasific Indotuna, Kabupaten Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Adapun jenis data yang digunakan yaitu, data primer, dan data skunder dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, metode observasi, interview, serta analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dalam manajemen pemanfaatan limbah padat ikan tuna yang harus diperhatikan yaitu perencanaan modal, bahan baku, tenaga kerja, peralatan sampai kapasitas produksi perusahaan. Pengorganisasian yang harus diperhatikan yaitu pembagian kerja sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab yang diberikan. Pelaksanaan yaitu kegiatan mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi sampai proses pemasaran produk. Pengawasan yang dilakukan yaitu mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh karyawan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang diberlakukan di perusahaan tersebut.

Hasil yang diperoleh yaitu manajamen pemanfaatan limbah padat ikan tuna di PT. Delta Pasific Indotuna Bitung Sulawesi Utara hampir sepenuhnya sudah diterapkan.

Kata kunci : Manajemen, Tepung ikan (fish meal), Ikan Tuna

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Limbah merupakan sisa dari usaha kegiatan pengolahan yang dilakukan oleh manusia (UU No. 32 tahun 2009). Limbah tersebut apabila dibiarkan atau tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak buruk terhadap lingkungannya. Salah satu kegiatan yang berpotensi menghasilkan limbah adalah kegiatan perikanan. Beberapa kegiatan perikanan yang berpotensi menghasilkan limbah adalah kegiatan penangkapan ikan dan pengolahan ikan. Limbah dari kegiatan perikanan tidak hanya mencemari daratan tetapi juga laut dan udara. Salah satu limbah dari kegiatan perikanan, adalah limbah yang berasal dari industri perikanan tuna. Tuna merupakan jenis ikan pelagis besar yang menyisakan limbah padat dalam jumlah yang cukup besar, sebagai contoh perikanan tuna di Ambon. Tuna yang ditangkap, langsung dipotong di atas kapal menjadi loin dan limbahnya yang terdiri dari insang, isi perut, kepala, dan tulang langsung dibuang ke laut. Lain pula halnya dengan penanganan ikan tuna di Bali dan Jakarta, tuna yang ditangkap hanya dikeluarkan insang dan isi perut. Selanjutnya insang dan isi perut dibuang ke laut. Untuk tuna yang sampai ke darat dalam keadaan utuh (tanpa insang dan isi perut), kemudian diolah kembali untuk menghasilkan berbagai macam produk yang diinginkan. Produk yang dimaksud adalah tuna loin, tuna saku, tuna slice, tuna steak, dan tuna chunk (Jati 2014).

Proses lanjutan tersebut menghasilkan limbah berupa bagian dalam perut (toro atau belly), daging hitam, kepala, tulang, dan kulit. Data UPT PPS Nizam Zachman menunjukkan dari tahun 2010-2014 produksi perikanan tuna di

Indonesia mencapai 150 970.43 ton per tahun. Meningkatnya produksi perikanan tuna, tentunya akan menambah perkembangan industri dalam bidang pengolahan ikan. Semakin tingginya angka produksi dan jumlah penangkapan yang meningkat tiap tahunnya, maka akan berdampak pada peningkatan limbah yang dihasilkan oleh industri perikanan. Menurut Prasertsan et al. (1988) menyatakan bahwa industri pengolahan tuna menghasilkan limbah dalam jumlah besar, dimana sebanyak 25- 30% merupakan limbah cair yang terdiri atas darah, konsentrat, dan minyak ikan tuna, serta sebesar 30-35% merupakan limbah padat yang terdiri atas kepala, kulit, dan jeroan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa limbah padat diperkirakan menjadi penyumbang terbesar dari keseluruhan limbah industri perikanan khususnya tuna.

Pemanfaatan limbah ikan hingga saat ini telah dimanfaatkan untuk bahan pakan dan biodiesel (Srinivasa et al. 2008, Mastori 2010). Apabila limbah tuna memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif (biodiesel), maka kapal tuna dapat dirancang sebagai kapal tuna yang ramah lingkungan, sehingga tidak hanya bergantung pada bahan bakar solar. Selain itu, sebagai bahan baku pakan ternak, maka penanganan limbah yang baik dapat meningkatkan mutu pakan yang dihasilkan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah tugas akhir ini adalah, untuk mengetahui bagaimana manajemen pemanfaatan limbah padat ikan tuna di PT. Delta Pasific Indotuna Bitung.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dalam tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui manajemen pemanfaatan limbah padat ikan tuna di PT. Delta Indotuna Bitung.

1.3.2. Kegunaan

Adapun kegunaan tugas akhir ini yaitu Sebagai bahan acuan atau informasi tentang manajemen pemanfaatan limbah ikan tuna di PT Delta Pasific Indotuna Bitung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi dan Morfologi Ikan Tuna

Ikan tuna adalah satu jenis ikan air laut yang banyak ditemukan dilautan dalam, ikan ini termasuk ikan laut pelagik yang termasuk kedalam famili Scombridae dengan ordo Perciformes. Ikan tuna ini memiliki bentuk tubuh menyerupai topedo dengan sedikit pipih di bagian sisinya dan juga dengan mulut meruncing. Ikan ini memiliki sirip punggung dua berkas, pertama berukuran kecil da terpisah dengan sirip kedua.

Ikan ini pada umumnya berwarna perak dan keabu-abuan dibagian seluruh tubuh. ikan tuna ini juga memiliki kecepatan beranang yang sangat cepat dibandingkan dengan ikan lainnya mencapai 77 km/jam bahkan lebih. Seara sistematis ikan tuna ini diklasifikasi dan morfologi diantara adalah sebagai berikut:

a. Kingdom : Animalia
b. Filum : Chordata
c. Sub filum : Vertebrata
d. Kelas : Teleostei
e. Sub kelas : Actinopterygii
f. Ordo : Perciformes
g. Sub ordo : Scombridei
h. Famili : Scombridae
i. Genus : Thunnus
j. Spesies : *Thunnus* sp

Berdasarkan ukuran dan jenis ikan tuna, di Indonesia ada dua kelompok yaitu tuna besar dan kecil. Ikan tuna besar ini hidup di perairan laut Indonesia yaitu tuna maddihang (Thunnus albacares), tuna mata besar (Thunnus obesus) tuna albakora (Thunnus alalunga) dan tuna sirip biru (Thunnas maccayii).

Ikan tuna madidihang dan tuna mata besar terdapat pada bafian seluruh lautan Indonesia. Ikan tuna ini memiliki ciri dan morfologi yang sangat berbeda–beda ikan tuna madiding ini memiliki bentuk pipih dan memanjang disertai dengan srip punggung bawah dan atas yang panjang serta memiliki warna kekuningan. Sedangkan ikan tuna mata besar ini memiliki sirip punggung atas dan bawah kecil dan memiliki bentuk lebih besar dibandingkan ikan tuna madidihang serta memiliki ciri khusus mata besar.

Ikan tuna albakora dan ikan tuna siri biru juga memiliki ciri dan morfologi yang berbeda diantaranya ikan tuna albakora ini memiliki sirip pendek dengan sirip pungggung yang menjang hingga pangkal ekor dan juga berbentuk memanjang dan pipih serta bewarna abu – abu keperakan. Sedangkan ikan tuna sirip biru ini memiliki bentuk mengembung dan jauh lebih besar dibandingkan ikantuna albakora dan memiliki sirip punggung pendek berwarna kebiruan hingga keseluruhan tubuh.

2.2. Pengertian Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Yaitu suatu sisa atau barang bekas yang dianggap tidak bernilai dan sudah tidak lagi dipergunakan lagi. Limbah menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Karmana (2007) Limbah adalah sisa atau sampah suatu proses programsi yang dapat menjadi bahan pencemaran atau polutan disuatu lingkungan. Banyak kegiatan manusia yang menghasilkan limbah antara lain kegiatan industri, transportasi, rumah tangga dan kegiatan lainnya.
2. Susilowarno (2007) Limbah merupakan sisa atau hasil sampingan dari kegiatan programsi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembungan limbah yang tidak diolah terlebih dulu sebelum dibuang ke dalam lingkungan akan menyebabkan polusi.
3. Tchobanoglous dan Elliassen (1979) limbah adalah gabungan cairan atau sampah yang terbawa air dari tempat tinggal, kantor, bangunan perdagangan, industri, serta air tanah, air permukaan, dan air hujan yang mungkin adat.

2.2.1 Sumber limbah padat pengalengan ikan

Limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan industri pengalengan ikan dapat berasal dari bagian tubuh ikan yaitu :

a. Ingsang
b. Kepala ikan
c. Tulang ikan
d. Isi perut ikan
e. Ekor ikan

Limbah padat yang dihasilkan dari proses pengalengan ikan ini umumnya sangat jarang sekali dilakukan penanganan. Namun mengingat potensi dari limbah padat yang masih memiliki kandungan gizi dan nilai ekonomis yang tinggi, sehingga limbah padat diolah menjadi berbagai

produk yang bernilai ekonomis tinggi. Pengolahan seperti itu juga dapat meminimalkan limbah dari ikan pengalengan ikan tersebut, salah satunya adalah tepung ikan *(fish meal)*.

2.3. Tepung Ikan

Tepung ikan merupakan tepung yang diperoleh dari penggilingan ikan dan termasuk bahan essensial yang sangat diperlukan untuk campuran pakan ternak sebagai sumber protein untuk mempercepat pertambahan berat badan. Mutu tepung ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jenis dan kesegaran ikan dan teknik atau cara pengolahannya. Mutu tepung ikan dapat dinilai secara fisik, kimia, mikrobiologi. Secara fisik, kriteria yang dinilai adalah bentuk dan keseragaman ukuran partikel tepung. Penilaian secara kimiawi dilakukan dengan mengukur kandungan protein, lemak, air dan abu. Secara mikrobiologi, tepung ikan harus terbebas dari bakteri patogen seperti Salmonella dan kapang. Tepung ikan yang bermutu baik harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: mempunyai butiran yang seragam, bebas dari sisa-sisa tulang dan benda-benda asing.

Tepung ikan adalah produk berkadar air rendah yang diperoleh dari penggilingan ikan. Pengolahan ikan menjadi tepung ikan tidak sulit dilakukan. Usaha pengolahan tepung ikan dapat dilakukan dengan biaya yang tidak terlalu besar. Secara umum, pembuatan tepung ikan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: cara basah, cara kering dan cara penyulingan. Dari ketiga cara di atas, cara kering paling cocok dilakukan untuk industri kecil karena lebih sederhana dan lebih murah (Salim, 2013).

Tepung ikan merupakan sumber protein yang sangat baik karena dapat meningkatkan konsumsi makanan. Tepung ikan yang dipasarkan memiliki protein kasar 65%. Tetapi dapat bervariasi dari 57-77% tergantung pada spesies ikan yang digunakan (Maigualema dan Gernel, 2003).

2.3.1 SNI Tepung Ikan 01-2175-1996

Tabel 1. SNI Tepung Ikan

No.	Komposisi kimia	Mutu I (%)	Mutu II (%)	Mutu III (%)
1	Air (maks)	10	12	12
2	Protein kasar (Min)	65	55	45
3	Serat kasar (Maks)	1,5	2,5	3,0
4	Abu (Maks)	20	25	30
5	Lemak (Maks)	8	10	12
6	Kalsium	2,5-5,0	2,5-6,0	2,5-7,0
7	Posfor	1,6-3,2	1,6-4,0	1,6-4,7
8	NaCL (Maks)	2	3	4
9	Mikrobiologi : salmonela (pada 25 gr sampel)	Negatif	Negatif	Negatif
10	Organoleptik : Nilai minimum	7	6	6

Sumber : *[DSN] Dewan Standarisasi Nasional,1996/Rev 92.*

2.3.2 Syarat mutu tepung ikan

Menurut Fisher (2009), tepung ikan yang berkualitas baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. tepung ikan memiliki warna terang, keputihan, abu-abu sampai cokelat tua

2. tepung ikan memiliki kandungan lemak 2,5-5%.
3. tepung ikan memiliki kandungan protein lebih dari 50^0C
4. tepung ikan memiliki kadar air sekitar 8

2.4. Manajemen

2.4.1 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (Hasibuan.2009)

Secara umum manajemen juga di pandang sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengajar tentang proses untuk memperoleh tujuan organisasi melalui upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi. Dalam hal ini manajemen di bedakan menjadi 3 bentuk karakteristik diantaranya adalah sebuah proses atau seri dari aktivitas yang berkelanjutan dan berhubungan melibatkan dan berkonsentrasi untuk mendapatkan tujuan organisasi. Mendapatkan hasil-hasil ini dengan sejumlah orang dan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki dalam organisasi.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa sejauh ini belum ada kata mapan dan diterima secara universal tentang pengertian dari manajemen dan dengan demikian, maka beberapa para ahli masih memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan pengertian manajemen itu sendiri.

a. Menurut G.R Terry

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

b. Menurut prof. Eiji Ogawa

Manajemen adalah perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian kegiatan-kegiatan termasuk system pembuatan barang yang dilakukan oleh organisasi usaha dengan terlebih dahulu telah menetapkan sasaran- sasaran untuk kerja yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah.

c. Menurut Federick Winslow Taylor

Manajemen adalah suatu percobaan yang sungguh-sunguh untuk menghadapi setiap persoalan yang timbul dalam pimpinan perusahaan dan organisasi lain.

2.2.2 Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut John R.Schermerhon, Jr (2003) Fungsi ini merupakan tindakan untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terkait agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan

George R. Terry dalam bukunya *Principles of management* (sukarna,2011) mengemukakan tentang perencanaan sebagai berikut, yaitu perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan

atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Suatu rencana harus memuat penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, faktor produksi yang diperlukan lokasi fisik dimana setiap kegiatan harus dilakukan, penjelasan dimana waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan tersebut. (manuallang 2006).

Menurut Louis A. Allen (Hasibuan, 2009) perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan dibedakan menjadi tiga macam jenisnya, yaitu :

1. Perencanaan Strategis

   Merupakan suatu proses perencanaan dimana keputusan tentang tujuan organisasi akan dicapai melalui pengelolaan sumber-sumber daya dan dana yang dimiliki, didasarkan pada kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Perencanaan untuk mengendalikan manajemen

   Merupakan suatu proses perencanaan dimana manajer bertanggungjawab bahwa penggunaan sumber-sumber daya dan dana digunakan seefektif mungkin dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.

3.) Perencanaan operasional

Merupakan suatu proses dimana usaha melaksanakan kegiatan tertentu dijamin seefektif dan seefisien mungkin. Dari beberapa definisi mengenai perencanaan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses pemikiran dalam memilih dan menentukan program apa yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R.terry dalam bukunya *Principles of management* (sukarna, 2011) mengemukakan tentang pengorganisasian yaitu pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor physik yang cocok dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses penetapan pekerjaan- pekerjaan esensial untuk dikerjakan, pengelompokan pekerjaan- pekerjaan pendistribusian otoritas dan pengintegrasikan semua tugas-tugas dan sumber-sumber untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian merupakan proses pemberian tugas, pengalokasian sumber daya pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan. Untuk memahami pengorganisasian secara mendalam, maka perlu mengetahui arti pengorganisasian menurut beberapa ahli. Berdasarkan pengertian pengorganisasian, maka dapat dikatakan bahwa terdapat ciri-ciri yang dimiliki oleh organisasi yang melakukan fungsi pengorganisasian (Hasibuan, 2009 : 122), yaitu:

1. Manusia, artinya organisasi baru ada jika ada unsure manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin.
2. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya.
3. Tujuan artinya, organisasi baru ada apabila ada tujuan yang hendak dicapai.
4. Pekerjaan, artinya organisasi itu baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta ada pembagian pekerjaan.
5. Struktur, artinya organisasi itu baru ada jika ada hubungannya dan kerjasama antar manusia yang satu dengan yang lainnya.
6. Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsure teknis.

7. Lingkungan, artinya organisasi itu baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerjasama sosial.

Menurut George R. Terry (Hasibuan, 2009 : 119) pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisisen dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalamkondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Henry Fayol (Hasibuan, 2009 : 13) mengemukakan teori pengorganisasian mengenai organisasi lini yaitu terdapat pemusatan wewenang pada tingkat pimpinan organisasi sehingga berbagai fungsi berpusat dalam tangan pimpinan tertentu karena dengan tegas memisahkan bidang kegiatan pimpinan (manajerial sebagai pusat wewenang) dan bidang kegiatan teknis (nonmanajerial). Akibatnya muncul persyaratan tertentu (generalis serba,bisa berpengatahuan luas) bagi jabatan pimpinan yang berbeda dari pekerja teknis/spesialis yang berpengatahuan kejuruan.

Selain itu, definsi pengorganisasian dikemukakan oleh Kontz dan O'Donnel (Malayu Hasibuan, 2009 :119), menurut mereka fungsi pengorganisasian meliputi penentuan penggolongan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan perusahaan, pengelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam suatu bagian

yang dipimpin oleh seorang manajer, serta melimpahkan wewenang untuk melaksanakannya.

c. Pelaksanaan

Menurut George R.terry dalam bukunya *Principles of management* (sukarna,2011) mengatakan bahwa pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau ridaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mjulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada perencanaan dan pengorganisasian yang baik, melainkan juga tergantung pada pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya pelaksanaan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Pelaksanaan tanpa perencanaan tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan. (Sukarna.2011)

Proses memotivasi agar semua pihak dalam organisasi dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. Kegiatan dalam fungsi pengarahan yaitu :

1. Mengiplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d. Pengawasan

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajement, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan baik, tetapi pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan tidak terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Seperti menurut George R. Terry dalam buku Principles of Management mengemukakan pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilaksanakan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Menurut Harold Koontz (Hasibuan, 2009) pengendalian artinya pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan,

agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.

Sedangkan Earl P. Strong (Hasibuan, 2009) mengatakan bahwa pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dan rencana. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula agar rencana dapat terselenggara dengan baik.

III. METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian tugas akhir ini dengan judul "Manajemen Proses Pembuatan Tepung Ikan *(fish meal)* di PT. Delta Pasific Indotuna Bitung" dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan terhitung mulai sejak tanggal 19 Januari– 04 April 2019 di PT. Delta Pasific Indotuna, Jalan Veteran, Kecematan Grian, Kota Bitung, Propinsi Sulawesi Utara.

3.2. Jenis Data

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informasi.

3.2.1. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya tapi diperoleh dari berbagai buku yang berisi teori yang bersangkutan dengan yang akan diteliti.

3.3. Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol

tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

2. Interview yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab kepada karyawan perusahaan.

3.4. Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan proses pemanfaatan limbah padat ikan tuna di PT. Delta Pasific Indotuna Bitung yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lainnya yang bersifat eksak sehingga mempermudah penyimpulan tugas akhir.

3.5. Definisi Operasional

Adapun Definis Operasional dari tugas akhir ini ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen adalah penentuan perencanaan, pengoragnisasi, pelakssanaan dan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Tepung ikan *(fish meal)* adalah tepung yang diperoleh dari proses pemanfaatan limbah padat industri perikanan yang diolah menjadi tepung ikan .
3. Ikan tuna adalah satu jenis ikan air laut yang banyak ditemukan dilautan dalam, ikan ini termasuk ikan laut pelagik yang termasuk kedalam famili Scombridae dengan ordo Perciformes.